

# **German For Special Purposes untuk Mendukung Program Double Degree Sastra Jerman UM dan Konstanz University of AppliedSciences Jerman**

**M. Kharis**

**Iwa Sobara**

**Rizman Usman**

Universitas Negeri Malang

**Abstract:** *This study aims at describing the process and results of the use of German textbooks for special purposes. The research data include the process and results as well as the questionnaire on learning activity using this textbook. The test results found that 80% of all the participants scored above 60%. Based on the questionnaire data, the students in general can be motivated to learn the material, and the modules can help them prepare writing and grammar material. The use of modules in teaching and learning in general can lead the students in learning and comprehending the material Deutsch fürWirtschaft.*

**Key words:** *double degree HTWG konstanz, german for special purposes, deutschfürwirtschaft.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penggunaan buku teks Jerman untuk tujuan khusus. Data penelitian meliputi proses dan hasil serta kuesioner pada aktivitas belajar menggunakan buku ini. Hasil tes menunjukkan bahwa 80 % dari keseluruhan peserta mendapat skor di atas 60%. Berdasarkan data kuesioner, para siswa secara umum dapat termotivasi untuk mempelajari materi, dan modul dapat membantu mereka dalam mempersiapkan materi menulis dan tata bahasa. Penggunaan modul dalam proses belajar mengajar pada umumnya dapat mengarahkan siswa dalam belajar dan memahami materi *Deutsch fürWirtschaft*.

**Kata kunci:** gelar ganda HTWG konstanz, bahasa Jerman untuk tujuan khusus, deutschfürwirtschaft.

Jurusan Sastra Jerman UM sejak semester ganjil tahun ajaran 2008/2009 menjalin sebuah kerjasama Program Kembaran Perguruan Tinggi atau *Double Degree Program* dengan *Hochschule, Technik, Wirtschaft, Gestaltung (HTWG)* atau dengan nama lain *Konstanz University of AppliedSciences*, Jerman. Hingga tahun 2012 program kembaran tersebut telah menghasilkan dua orang mahasiswa sebagai lulusannya. Pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 Sastra Jerman UM mengirim kembali 1 (satu) orang mahasiswa untuk meraih gelar ganda ini. Kelebihan dari program kembaran ini adalah mahasiswa memiliki keluasaan bidang ilmu tidak hanya pada bidang kebahasaan saja, melainkan juga bidang lainnya seperti manajemen, ekonomi, dan pariwisata.

Untuk dapat mengikuti program kembaran ini, mahasiswa disyaratkan memiliki kemampuan kebahasaan minimal setingkat B1 sesuai dengan kurikulum kebahasaan yang berlaku di Eropa atau *Gemeinsamer Europaischer Referenzrahmen (GER)*, mengingat perkuliahan di HTWG Konstanz berlangsung menggunakan bahasa Jerman. Dengan demikian, mahasiswa Jurusan Sastra Jerman UM yang duduk mulai semester lima dapat memenuhi syarat tersebut. Adapun bidang lain yang masih harus mereka kuasai adalah ilmu ekonomi, manajemen,

serta pariwisata.

Saat ini, Jurusan Sastra Jerman UM baru dapat memenuhi ilmu pengantar kepariwisataan, sementara matakuliah lain seperti manajemen dan ekonomi masih belum tercantum dalam kurikulum. Padahal, pengetahuan tentang manajemen dan ekonomi sangat diperlukan mahasiswa untuk dapat diterima sebagai mahasiswa gelar ganda HTWG Konstanz. Dalam tes penerimaan mahasiswa, materi yang diujikan tidak hanya seputar penguasaan kebahasaan, melainkan ilmu ekonomi dan pariwisata. Banyak mahasiswa tidak menguasai kedua ilmu tersebut meskipun sebenarnya soal pada tes hanya bersifat ekonomi dasar. Mahasiswa mengalami kesulitan menjawab soal paling tidak dilatarbelakangi oleh 2 (dua) faktor. Faktor yang pertama adalah faktor bidang ilmu (ekonomi dan pariwisata); dan yang kedua adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk bidang tersebut (*German for special purposes*) yang tidak diberikan pada perkuliahan.

*German for special purposes*, merupakan buku pegangan mahasiswa sekaligus buku latihan tentang perekonomian dan pariwisata yang dapat digunakan untuk menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi ujian tersebut. Berdasarkan serangkaian uji coba

terhadap modul yang tersusun, diperoleh nilai rata-rata 81,76%, yang berarti modul dapat dikategorikan sebagai modul yang 'baik'. Modul ini dapat digunakan bahan belajar dan bahan ajar dalam untuk mempersiapkan ujian penerimaan mahasiswa baru HTWG Konstanz. (Kharis, 2013:ii). Melalui pembelajaran dengan modul *German for special purposes* diharapkan mahasiswa dapat memiliki persiapan yang baik dan matang, sehingga dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil terbaik pada ujian seleksi penerimaan di kampus HTWG Konstanz Jerman. Artikel ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan buku ajar *German for special purposes* dapat mendukung mahasiswa dalam mencapai hasil terbaik pada ujian seleksi penerimaan di kampus HTWG Konstanz Jerman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil penggunaan buku ajar *German for special purposes* untuk memotret kemampuan kebahasaan mahasiswa dalam bidang ekonomi dan pariwisata. Data primer dalam kegiatan ini adalah proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan buku ajar *German for special purposes*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh mahasiswa selaku responden.

Dalam menerapkan buku ajar ini, peneliti melakukan perekaman proses pembelajaran dengan mahasiswa, baik melalui lembar observasi maupun pengamatan langsung di kelas. Tes yang diberikan merupakan alat ukur kemampuan Bahasa Jerman mahasiswa pada bidang ekonomi dan pariwisata. Mata uji yang diberikan disesuaikan dengan mata uji keterampilan yang diberikan oleh HTWG Konstanz yaitu meliputi keterampilan membaca dan menulis, serta tata bahasa. Dari angket diperoleh data tanggapan mahasiswa tentang penggunaan *German for special purposes* dalam proses belajar mengajar. Selain itu, angket ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan penggunaan *German for special purposes* dalam proses pembelajaran.

### Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Dengan bantuan modul pembelajaran suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu dapat disusun secara sistematis, operasional, dan terarah. Modul pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik dan biasanya disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para pengajar (Mulyasa, 2002:43). Tujuan dibuat sebuah modul pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di institusi pendidikan, baik waktu, dana, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Nasution (2010:205) menyatakan bahwa modul adalah suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri

dan terdiri atas suatu rangkaian ankegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Di samping itu, menurut Russel (dalam Setyosari, 1991), modul adalah suatu satuan paket pembelajaran yang berkenaan dengan satu kesatuan konsep tunggal dari suatu mata pelajaran. Modul merupakan usaha untuk belajar mandiri dengan memberikan kemungkinan kepada peserta didik untuk menguasai satu satuan isi bahan ajar sebelum berpindah pada satu satuan isi lainnya (Setyosari, 1990). Berdasarkan pada pendapat tersebut, modul dapat dianggap sebagai upaya peserta didik untuk belajar mandiri secara optimal dengan memanfaatkan waktu belajarnya sendiri.

### German for Special Purposes

Untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Jerman bidang ekonomi dan pariwisata manajemen diperlukan berbagai buku-buku referensi, terutama modul yang berkaitan dengan kebutuhan tersebut. Dari penelitian tahun sebelumnya telah dihasilkan sebuah modul yang berisi materi tentang bahasa Jerman untuk bidang ekonomi dan manajemen. Materi tersebut tersebar dalam enam modul.

Secara singkat materi modul yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini terangkum sebagai berikut: Modul, merupakan kumpulan teks bertemakan ekonomi dengan fokus pembelajaran kosa kata. Tema teks antara lain, *Regelmechanismen der Wirtschaft, Wirtschafts-system und Wirtschaftsordnung, Unternehmensstruktur, Unternehmensformen, die Soziale Marktwirtschaft, Arbeitnehmerorganisation, Steuern, Verkehrswesen*. Modul 2 terdiri dari 12 tugas yang memberikan penguatan pada materi bahasa Jerman untuk bidang ekonomi terapan. Modul 3 merupakan kumpulan latihan menulis karangan dengan tema-tema, antara lain *Werbung, Sind Fremdsprachenkennntissen notwendig?, Billige Autos, Im Supermarkt oder auf dem Markt?, Hochwasser, Miss World in Indonesien, Flughafenbau in kleinen Städten, Benzinpreiserhöhung, Elektroauto, Kinderkrise in Europa, Lernprobleme, Akademikerheute ohne Job*. Modul 4 *Cloze-Test*, Modul 5 *C-Test*, dan modul 6 *Sprachbausteine* merupakan kumpulan latihan tata bahasa dan gramatika, serta latihan penguatan kosa kata.

### Deskripsi Tes Kebahasaan yang Digunakan

Bentuk dan jenis soal pada naskah ujian, baik *try out* ataupun untuk simulasi *Aufnahmetest* mengadopsi soal tes *Zertifikat Deutsch für den Beruf (ZDfB)* dari Goethe-Institut. Tes tersebut merupakan tes setingkat B2 dengan titik berat bahasa Jerman untuk di dunia kerja. ZDfB terdiri atas *Leseverstehen* (membaca), *Strukturen und Wortschatz* (Struktur dan Kosakata), *Hörverstehen* (mendengar), *Korrespondenz* (korespondensi), dan *mündliche Prüfung* (berbicara). Namun, khusus untuk keperluan *try out* dan *Aufnahmetest* ini peneliti hanya memberi beberapa bagian tes saja, yaitu *Leseverstehen, Strukturen und Wortschatz*, dan

*Korrespondenz*. Ketiga bagian tes ini diberikan kepada para peserta tes dengan pertimbangan bahwa ujian penerimaan yang diberikan oleh HTWG Konstanz hanya terbatas dengan tiga bagian tersebut saja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Proses Belajar Mengajar

Sebelum kegiatan dimulai, penelitian-jaring mahasiswa peserta kursus melalui kegiatan *placement test*. Pendaftaran *placement test* dibuka selama satu minggu dan berhasil menjaring 23 mahasiswa. Naskah *placement test* terdiri dari 40 soal dengan bobot skor masing-masing soal sebesar 10. Dengan demikian nilai maksimal yang bisa didapat adalah 400. Dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan sistem *numerus clausus*, yang berarti bahwa jumlah peserta dibatasi sebanyak 10 mahasiswa. Selain agar kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan efektif, sepuluh mahasiswa terbaik dianggap memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat menempuh tes penerimaan di HTWG Konstanz, karena ujian ini mensyaratkan mahasiswa memiliki keterampilan berbahasa di atas tingkat B1.

Tema bahasan pada pertemuan minggu pertama adalah *Lesetexte* dan *Rechnungswesen*. Pada pertemuan tersebut dibahas analisis teks-teks berbahasa Jerman mengenai tema ekonomi, terutama penggunaan terminologi yang secara spesifik hanya dijumpai untuk bidang perekonomian. *Rechnungswesen* adalah ilmu ekonomi murni yang di dalamnya ditemui dalam masalah perhitungan ekonomi.

Keterampilan selanjutnya adalah *Schriftlicher Ausdruck* atau keterampilan menulis. Pada keterampilan ini, mahasiswa dilatih bagaimana menulis sebuah tulisan yang baik dan benar ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek *Leitpunkte* (kerangka karangan), aspek *Kommunikative Gestaltung* (sistematika penulisan komunikatif), dan aspek *grammatikalisch: Syntax, Orthografie* (tata bahasa: sintaksis, penulisan). Pembelajaran *Struktur und Wortschatz* diberikan bersamaan dengan pemberian materi-materi tersebut di atas.

Setelah proses KBM, selanjutnya diadakan *try out* untuk melihat kemampuan mahasiswa. Pada tahun ini pelaksanaan *Aufnahmetest HTWG Konstanz* tidak dapat dilaksanakan pihak Konstanz, sehingga pelaksanaan tes kemampuan berbahasa Jerman pada materi keekonomian menggunakan tes dengan versi ZDfB. Naskah soal yang digunakan untuk *try out* telah dirancang sebelumnya berdasarkan masukan dari ahli untuk soal bahasa Jerman untuk bidang ekonomi dan pariwisata oleh tim peneliti dengan melibatkan seorang validator.

### Hasil Kegiatan Proses Belajar Mengajar

*Try out* ini bertujuan untuk memperkenalkan jenis soal tes yang serupa dengan tes yang akan mahasiswa dapatkan ketika mengikuti ujian *Aufnahmetest HTWG Konstanz*. Terdapat sepuluh orang mahasiswa yang mengikuti pelaksanaan *try out* ini. Soal terdiri atas

*Leseverstehen, Strukturen und Wortschatz, dan Korrespondenz*. Alokasi waktu untuk masing-masing bagian adalah *Leseverstehen* 40 menit, *Strukturen und Wortschatz* 20 menit, dan *Korrespondenz* 30 menit. Total waktu untuk mengerjakan ketiga bagian soal adalah 100 menit.

Peserta dapat dinyatakan lulus jika peserta telah mencapai 60% dari skor maksimal yang telah ditentukan. Berdasarkan nilai *try out* hanya ada lima orang mahasiswa yang **lulus**, karena telah mencapai nilai di atas 60%. Kelima peserta tersebut adalah M1 (60,66%), M2 (82,66%), M8 (68%), M9 (66,66%), dan M10 (62,66%). Adapun lima peserta lainnya masih dinyatakan **tidaklulus**, karena capaian nilai keseluruhan mereka di bawah 60%. Kelima peserta tersebut adalah M3 (53,33%), M4 (58%), M5 (56%), M6 (48,66%), dan M7 (58,66%). Pada hari berikutnya soal *try out* bersama-sama dibahas agar peserta dapat mengetahui jawaban yang benar untuk setiap soal.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan terhadap hasil nilai *try out*, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar peserta masih belum terbiasa dengan jenis soal yang diberikan, terutama untuk *Strukturen und Wortschatz* pada subtes *Korrekturlesen*. Pada subtes ini mereka harus memberikan koreksi sebuah surat sedemikian rupa sehingga surat menjadi benar, baik ditinjau secara gramatikal maupun ortografis. Banyak peserta yang tidak melihat kesalahan pada surat tersebut. Hal inilah yang menyebabkan mereka hanya memperoleh sedikit poin. Selain itu, pada bagian *Leseverstehen* peserta juga kesulitan mengerjakan subtes *selegierendes Lesen*. Pada subtes tersebut mereka harus menjawab pertanyaan *essay* berdasarkan teks yang diberikan. Banyak yang menjawab tidak sesuai karena kurang teliti dengan tugas yang harus dikerjakan.

### Simulasi *Aufnahmetest HTWG Konstanz*

Satu minggu setelah *try out* dilakukan, para peserta tes kembali mengikuti simulasi *Aufnahmetest HTWG Konstanz* dengan tes versi ZDfB. Dari hasil simulasi *Aufnahmetest* tersebut 80% peserta dinyatakan lolos untuk mengikuti perkuliahan di HTWG Konstanz. Delapan dari sepuluh peserta yang lolos adalah M1 (90,66%), M2 (91,33%), M3 (84%), M5 (70,66%), M7 (76%), M8 (66,66%), M9 (76%), dan M10 (65,33%). Ada perbaikan yang signifikan pada bagian *Leseverstehen*. Hasil maksimal diraih oleh peserta M2 yang menjawab benar semua soal, sehingga ia mendapatkan skor penuh 40. Sementara itu, M1 dan M3 masing-masing mendapatkan nilai 36 dan 38, yang berarti bahwa untuk kemampuan pemahaman teks kedua sudah jauh lebih baik dibandingkan pada *try out* sebelumnya. Pada bagian tes *Korrespondenz*, kemampuan para peserta sudah sangat baik. Di samping mereka sudah dapat memilih kalimat yang benar untuk setiap *Leitpunkte* yang diberikan soal, mereka juga dapat memformulasikan kalimat sendiri untuk dua *Leitpunkte* lainnya. Akan tetapi, pada bagian *Strukturen und Wortschatz* kebanyakan peserta masih

mengalami kesulitan khususnya untuk subtes *Wortschatz*. Hal ini berhubungan dengan perbendaharaan kosakata mereka khususnya di bidang ekonomi serta pariwisata. Kosakata di dua bidang tersebut memang sangat spesifik dan jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh pembelajar bahasa Jerman, sehingga mahasiswa masih mengalami kesulitan. Untuk sub tes *Korrekturlesen*, ada peningkatan dibandingkan pada saat *try out*. Para peserta sudah dapat melihat struktur yang tidak tepat dalam surat.

Sementara itu, dua peserta yang dinyatakan tidak lulus adalah M4 dan M6. Hal tersebut dikarenakan hasil simulasi *Aufnahmetest* kedua peserta tersebut masih mencapai 56%. Kedua peserta ini masih mengalami kesulitan di semua bagian tes terutama di bagian *Leseverstehen* dan *Strukturen und Wortschatz* yang hanya mencapai 50%.

### Hasil Angket

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pada umumnya mahasiswa merasa termotivasi belajar materi *Deutsch fürWirtschaft* dengan menggunakan modul dalam kegiatan PBM, dan hanya sebagian kecil dari jumlah peserta kursus masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Sementara itu, pada pertanyaan, apakah penggunaan modul dapat membantu mahasiswa menyiapkan ujian materi membaca, pada umumnya menjawab bahwa penggunaan modul telah dapat membantunya dalam menyiapkan materi ujian membaca. Memang hanya sedikit mahasiswa merasa bahwa penggunaan modul tidak dapat membantunya dalam menyiapkan materi ujian membaca, tetapi seluruh mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan modul telah dapat membantunya dalam menyiapkan materi menulis dan materi tata bahasa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa merasa penggunaan modul dalam proses belajar mengajar secara umum dapat membelajarkan dan memahamkan mereka tentang materi *Deutsch fürWirtschaft*.

Identifikasi terhadap keunggulan dan kelemahan penggunaan modul dalam kelas perlu dilakukan agar keunggulan-keunggulan dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sementara kesalahan-kesalahan dalam penerapan penggunaan modul *german for special purposes* dapat mungkin dihindari. Berdasarkan data angket terbuka ini dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan modul dapat memberikan input kosakata yang bagus tentang materi keekonomian. Porsi pemberian latihan membaca, menulis dan kajian tata bahasa sudah seimbang sehingga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi ujian. Meskipun demikian mahasiswa masih memerlukan materi penunjang lainnya agar dapat menutup kekurangan yang ada dalam modul.

Meskipun memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya, penggunaan modul dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, an-

taralain teks membaca yang disajikan dirasa terlalu sulit untuk mahasiswa, sehingga perlu adanya upaya yang lebih besar untuk dapat menguasai pemahaman terhadap teks, terutama kajian-kajian tentang keekonomian, misalnya rumus-rumus dan sebagainya. Selain itu, pada pembelajaran menulis perlu diperbanyak contoh latihan pengerjaan tugas, karena tema-tema menulis dirasakan masih terlalu asing untuk sebagian besar mahasiswa. Terkait dengan waktu pelaksanaan, mahasiswa juga menyarankan adanya jadwal yang lebih sesuai dengan jadwal kuliah mahasiswa, mengingat peserta kursus adalah mahasiswa dari berbagai tingkatan. Selain itu, alokasi waktu 2 JP per pertemuan dirasakan masih terlalu sedikit, karena kajian yang diberikan merupakan hal yang sulit dan baru bagi mahasiswa.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan modul *German for Special Purposes* dalam proses belajar mengajar secara umum dapat membelajarkan dan memahamkan mahasiswa tentang materi *Deutsch fürWirtschaft*. Meskipun memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajarannya, penggunaan modul dalam pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan, sehingga dilakukan upaya yang lebih besar untuk dapat menguasai pemahaman terhadap teks, terutama kajian-kajian tentang keekonomian, misalnya rumus-rumus dan sebagainya.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, B. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Kharis, M. dkk. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar German For Special Purposes untuk Men-du-kung Program Double Degree Sastra Jerman UM dan Konstanz University of Applied Sciences Jerman*. Laporan Penelitian Hibah Ber-saing. Tidak dipublikasikan. LP2M, UM.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyosari, P. 1990/1991. *Pengajaran Modul: Buku Penunjang Perkuliahan*. Malang: Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Malang.
- Suryobroto. 1993. *Metode, Strategi, Teknik, dan Model Pembelajaran*, (Online), ([www.docstoc.com/docs/46739463/](http://www.docstoc.com/docs/46739463/) *Metode Strategi Teknik dan Model Pembelajaran*, diakses tanggal 22 Februari 2013.